

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah bahasa akan terus tumbuh dan berkembang selama digunakan oleh masyarakat penuturnya. Apabila masyarakat pendukungnya sudah tidak mau lagi menggunakannya, bahasa tersebut akan musnah dari kehidupan. Begitu pula bahasa daerah yang ada di Indonesia, termasuk bahasa daerah di Jawa Barat, antara lain, bahasa Sunda. Agar bahasa daerah tetap hidup, perlu adanya kegiatan pembinaan dan pengembangan dengan tujuan, antara lain, masyarakatnya memiliki sikap yang baik terhadap bahasa daerah (Sunda). Pembinaan dan pengembangan bahasa daerah dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain, melalui pengajaran secara formal di sekolah-sekolah. Cara seperti ini termasuk yang paling efektif dan efisien karena kegiatannya dapat direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi, sehingga hasilnya dapat terukur. Pendidikan bahasa daerah (Sunda) di Jawa Barat dilaksanakan di SD/MI dan SMP/MTs sampai SMA/SMK, beberapa Perguruan Tinggi seperti UPI, UNPAD, dan UNPAS.

Program pelaksanaan pengajaran bahasa daerah (Sunda) berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat. Dinas ini memiliki balai yang khusus mengkaji dan mengembangkan bahasa daerah di Jawa Barat, yakni Balai Pengembangan Bahasa Daerah (BPBD). Salah satu wujud perhatiannya ialah mengadakan pengkajian bahasa daerah serta pengajarannya pada pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs).

Mengenai bahasa daerah di Jawa Barat dijelaskan dalam Perda Kebudayaan Propinsi Jawa Barat, yakni Perda Nomor 5 Tahun 2003 tentang “Pemeliharaan Bahasa, Sastra, dan Aksara Daerah” bahwa “Bahasa daerah adalah bahasa Sunda, Cirebon, dan Melayu-Betawi yang tumbuh dan berkembang di wilayah Jawa barat” (Bab I, Pasal 1 (7)). bahasa Sunda termasuk bahasa daerah di

Jawa barat, yang merupakan bahasa daerah terbesar kedua di Indonesia setelah bahasa jawa. Wilayah pemakaiannya hampir seluruh Jawa Barat, kecuali wilayah Cirebon yang menggunakan bahasa Cirebon, sebagian Bogor, Depok, dan Bekasi, yang menggunakan bahasa melayu-Betawi.

Bergamitan dengan kegiatan membina dan mengembangkan bahasa daerah, di dalam *Seminar Politik Bahasa Nasional* tahun 1975 di Jakarta disimpulkan bahwa “Pengembangan pengajaran bahasa daerah bertujuan untuk meningkat-kan mutu pengajaran bahasa daerah sedemikian rupa sehingga penuturnya memiliki (1) keterampilan berbahasa daerah, (2) pengetahuan yang baik mengenai bahasa daerah, dan (3) sikap positif terhadap bahasa daerah dan sastranya. Pengajaran bahasa daerah adalah sarana yang ikut: (a) menunjang pembinaan unsur kebudayaan nasional, (b) mengarahkan perkembangan bahasa daerah, dan (c) membakukan ragam bahasa daerah” (Halim, 1980).

Memang pembinaan dan pengembangan bahasa daerah di Jawa Barat, dalam hal ini pengajaran bahasanya, masih menyimpan banyak permasalahan. Sebagaimana diungkapkan oleh Sudaryat (2001:92) dalam Konferensi Internasional Budaya Sunda (KIBS) I di Bandung bahwa “Pengajaran bahasa daerah (Sunda) di sekolah berfungsi penting dalam kehidupan sosial budaya Sunda karena termasuk cara yang efektif dalam memelihara, membina, dan mengembangkan bahasa, sastra, dan sosial budaya Sunda. Penghilangan pengajaran bahasa Sunda di sekolah akan menimbulkan kerugian. Dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Sunda sekarang ditemukan adanya masalah, antara lain, (1) kurangnya guru yang professional, (2) kurangnya minat dan sikap pelajar, (3) ketidakberhasilan proses belajar mengajar, (4) isi kurikulum dan bahan ajar, dan (5) lingkungan pengajaran.”

Informasi lain diperoleh dari hasil identifikasi dan pengkajian bahasa daerah di Jawa Barat yang dilaksanakan oleh BPBD Disdik Jawa Barat tahun 2004 bahwa permasalahan pengajaran bahasa daerah di Jawa Barat masih berkisar pada berbagai komponen pengajaran, antara lain, kurikulum dan bahan ajar, guru dan

murid, metode dan teknik pengajaran, media dan sumber belajar, serta sistem evaluasi. Padahal keberhasilan pengajaran bahasa, termasuk pengajaran bahasa Sunda, sebagaimana diungkapkan oleh Stevens, dalam Long & Richards (1987), ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain, (1) hasrat peserta didik, (2) harapan yang tinggi akan keberhasilan belajar, (3) tujuan yang realistis dan dapat dicapai, (4) silabus yang sesuai, (5) organisasi pengajaran dan situasi belajar yang memadai, (6) waktu yang cukup, (7) bahan ajar yang membantu, (8) guru yang terlatih, dan (9) penampilan profesional guru dan pembimbingan peserta didik.

Di dalam kaitannya dengan sikap guru-guru Pendidikan Dasar (SD/MI dan SMP/MTs) di Jawa Barat terhadap penggunaan dan pengajaran bahasa Sunda, sangat perlu dilaksanakan pengkajian terhadap masalah tersebut. Hal ini mengingat derasnya arus teknologi dan informatika (misalnya, duniamaya atau sibernet), perpindahan penduduk luar ke wilayah Jawa Barat, berkurangnya luas wilayah Jawa Barat setelah berdirinya Propinsi Banten, dan pengaruh bahasa-bahasa daerah lain yang berbatasan dengan Jawa Barat (misalnya, wilayah Bodebek, wilayah Pantura). Sementara pengajaran termasuk salah satu media yang paling efektif dan efisien dalam membina dan mengembangkan bahasa daerah di Jawa Barat.

1.2 Masalah

Pengkajian ini menyangkut kurikulum pembelajaran dan sumber-sumber referensi bahasa dan sastra daerah di sekolah di Jawa Barat. Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat beberapa masalah yang perlu dirumuskan. Rumusan masalah itu dapat dikemukakan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

- a. Bagaimana kurikulum pembelajaran bahasa dan sastra Sunda di sekolah di Jawa Barat?
- b. Bagaimana buku acuan dan pembelajaran bahasa dan sastra Sunda di sekolah di Jawa Barat?

1.3 Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengkajian mengenai sikap parkatisi (guru SD dan SMP) terhadap bahasa daerah (Sunda) serta pembelajarannya di Jawa Barat. Unsur-unsur yang dideskripsikannya berkaitan dengan (1) penyelenggaraan pembelajaran bahasa Sunda di TK/RA dan di SMA/SMK/MA, (2) pembiaran pembelajaran bahasa Sunda, (3) media dan sumber belajar bahasa Sunda, (4) penggunaan bahasa Sunda, (5) bahan ajar tatakrama dan aksara Sunda, (6) ketenagaan guru bahasa Sunda, (7) kebijakan pembelajaran bahasa Sunda, dan (8) kegiatan pembelajaran bahasa Sunda.

1.4 Manfaat Pengkajian

Hasil pengkajian ini dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, antara lain, bagi pengembangan bahasa daerah, bagi pengajaran bahasa daerah, dan bagi perencanaan bahasa daerah serta pengajarannya di Jawa Barat.

Bagi pengembangan bahasa daerah, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber informasi dalam upaya pemeliharaan dan pengembangan bahasa daerah (Sunda). Artinya, dalam pembinaan dan pengembangan bahasa daerah di Jawa Barat perlu diperhaikan pula perihal sikap masyarakat terhadap bahasa daerah itu sendiri.

Bagi pengajaran bahasa daerah, hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk memperkaya sumber-sumber informasi mengenai sikap bahasa dan pengajaran bahasa daerah para praktisi di lapangan. Artinya, jika pengajaran bahasa daerah di Jawa Barat kurang berhasil, apakah dipengaruhi oleh faktor seperti sikap yang kurang positif dari para praktisi di lapangan.

Bagi perencanaan bahasa daerah serta pengajarannya, hasil pengkajian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber strategi perencanaan bahasa di Jawa Barat. Artinya, dalam perencanaan bahasa daerah perlu diperhatikan pula masalah sikap bahasa dan pengajaran bahasa.

1.5. Metode dan Teknik Pengkajian

1.5.1 Penentuan Sumber Data

Lokasi pengkajian ini ialah seluruh sekolah (SD dan SMP) yang tersebar di wilayah Propinsi Jawa Barat. Propinsi Jawa Barat meliputi 25 daerah pemerintahan, yang terdiri atas 17 kabupaten dan 9 kota, yang seluruhnya mencakup 595 kecamatan. Secara geo-kultural akan dibedakan enam wilayah Jawa Barat, yakni (1) Priangan Timur, (2) Priangan Tengah (Bandung Raya), (3) Priangan Barat (Sukaci), (4) Purwasuka, (5) Bodebek, dan (6) Cirebon.

Subjek pengkajian ini adalah sikap praktisi (guru SD dan SMP) terhadap bahasa daerah dan pengajaran bahasa daerah (Sunda) di Jawa Barat. Sumber data penelitian ini ialah guru-guru SD dan guru-guru bahasa Sunda SMP di Jawa Barat. Seluruh sumber data itu dijadikan populasi. Tidak semua populasi dijadikan sumber data, tetapi diambil sebagian sebagai sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan *teknik stratifikasi purposif*, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- (1) Seluruh wilayah di Jawa Barat, yang terdiri atas 25 kabupaten/kota atau 211 kecamatan, dijadikan wilayah populasi (lihat Tabel 1).
- (2) Penelitian ini tidak dilakukan secara sensus, tetapi tiap kabupaten atau kota ditentukan 9 orang guru, yang masing-masing 3 guru (SD, SMP, dan SMA).

Tabel 1: WILAYAH PROPINSI JAWA BARAT

No.	Wilayah	Kabupaten/Kota	Jumlah Kecamatan
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Priangan Timur	Kota Banjar	4
		Kabupaten Ciamis	30
		Kabupaten Tasikmalaya	6
		Kota Tasikmalaya	7
		Kabupaten Garut	8
2.	Priangan Tengah (Bandung Raya)	Kabupaten Bandung	10
		Kota Bandung	11
		Kota Cimahi	11
		Kabupaten Sumedang	6
		Kabupaten Bandung Barat	10
3.	Priangan Barat (Sukaci)	Kabupaten Sukabumi	5
		Kota Sukabumi	10
		Kabupaten Cianjur	15
4.	Purwasuka	Kabupaten Purwakarta	8
		Kabupaten Karawang	8
		Kabupaten Subang	4
5.	Bodebek	Kabupaten Bogor	9
		Kota Bogor	8
		Kota Depok	11
		Kabupaten Bekasi	6
		Kota Bekasi	8
6.	Cirebon	Kabupaten Cirebon	7
		Kota Cirebon	5
		Kabupaten Indramayu	6
		Kabupaten Kuningan	6
		Kabupaten Majalengka	8
Jumlah		25	211

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *metode deskriptif* dengan penekanan pada *studi lapangan*. Unsur yang diidentifikasi ialah implementasi KBK bahasa Sunda di SD dan SMP. Untuk keperluan itu digunakan tipe *observational research* dengan jenis *naturalistic observation* dan *content analysis*.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tahap-tahap berikut.

- (1) Mengumpulkan ketua MGMP, KKG, dan wakil KCD kabupaten/kota.
- (2) Menjelaskan kriteria penentuan guru SD-SMP sebagai informan.
- (3) Membagikan angket kepada wakil kabupaten/kota.
- (4) Mengumpulkan angket dari tiap-tiap kabupaten/kota di Jawa Barat.

1.5.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam identifikasi ini ialah *angket* atau *daftar tanya-an*. Angket digunakan karena jenis dan sumber data serta responden yang diperlukan cukup banyak. Di dalam identifikasi ini digunakan jenis (1) *angket berstruktur*, yakni angket yang berisi daftar tanya-an dengan alternatif jawaban. Meskipun begitu, dalam beberapa daftar tanya-an terdapat (2) *angket tak berstruktur* karena responden harus melengkapi atau menjawab daftar tanya-an secara bebas.

1.5.4 Teknik Pengolahan Data

Data pengajaran bahasa daerah yang telah terkumpul akan diperiksa, diidentifikasi, disusun, diolah, dan ditafsirkan sebagai bahan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Untuk kepentingan pengolahan data, terutama data kuantitatif, digunakan *statistika deskriptif*, yang berupa *tabel* dan perhitungan nilai kecende-rungan memusat seperti *persentase*.

Prosedur pengolahan data dilakukan melalui tahap-tahap berikut.

- (1) Pemilahan data atas lima hal, yakni:
 - (2) Analisis sikap praktisi terhadap bahasa daerah; dan silabus pengajaran, metodologi, bahan ajar, dan evaluasi pengajaran.
- (3) Pemaparan, penafsiran, dan penyimpulan sikap praktis terhadap bahasa daerah di Jawa Barat.

BAB II
PENGUJIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER REFERENSI SERTA
PEMBELAJARAN BAHASA, SASTRA, DAN AKSARA DAERAH
DI JAWA BARAT

2.0 Pengantar

Di dalam bab ini dipaparkan dua hal pokok sebagai hasil kajian terhadap kurikulum pembelajaran serta buku acuan dan pembelajaran. Kajian kurikulum pembelajaran mencakup sepuluh aspek, yakni (1) pemilikan SKKD, (2) pemilihan panduan penyusunan KTSP, (3) pemerolehan buku SKKD, (4) penjelasan isi panduan penyusunan KTSP, (5) penambahan materi kebahasaan dalam SKKD, (6) buku SKKD untuk setiap kabupaten/kota, (7) penyusunan silabus, (8) informasi kurikulum bahasa daerah, (9) ujian regional jawa barat, (10) pedoman penilaian pembelajaran bahasa daerah.

Kajian buku acuan dan pembelajaran mencakup sepuluh aspek, yakni (1) buku pelajaran bahasa daerah berkualitas, (2) penilaian buku ajar bahasa daerah, (3) sosialisasi daftar buku ajar berkualitas, (4) informasi buku ajar berkualitas, (5) sosialisasi buku bacaan hasilpengujian, (6) buku ajar khusus aksara daerah, (7) buku ajar yang digunakan, (8) distribusi buku ajar di sekolah, (9) distribusi buku bacaan di sekolah, dan (10) sosialisasi buku direktori aksara daerah untuk UNICODE.

2.1. Kajian Kurikulum Pembelajaran Bahasa Daerah

Salah satu komponen pembelajaran yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran adalah media dan sumber belajar. Bagaimana keadaan dan keberadaan media dan sumber belajar dalam pembelajaran bahasa dan sastra Sunda dewasa ini, akan dipaparkan sebagai berikut.

2.1.1. Pemilikan SKKD

Berkenaan dengan pemilikan SKKD Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Sunda, guru-guru seperempatnya (22,76%) belum memilikinya, sisanya telah memiliki versi 2006 (24,83%), versi revisi 2008 (31,72%), dan versi 2006 dan 2008 (22,76%). Pertimbangkan tabel berikut.

Tabel 2: Pemilikan SKKD Mata Pelajaran Bahasa Sunda

No	Kab/Kota	ASPEK				F
		A	B	C	D	
1.	Kab. Bogor	1	1	4	-	6
2.	Kota Bogor	-	-	3	1	4
3.	Kota Depok	3	3	-	-	6
4.	Kab. Bekasi	2	-	2	2	6
5.	Kota Bekasi	-	4	-	2	6
6.	Kab. Sukabumi	-	2	1	1	4
7.	Kota Sukabumi	-	2	2	1	5
8.	Kab. Cianjur	1	3	4	3	11
9.	Kab. Purwakarta	-	-	1	5	6
10.	Kab. Subang	1	2	3	-	6
11.	Kab. Karawang	-	-	2	1	3
12.	Kab. Bandung	1	3	1	1	6
13.	Kota Bandung	1	2	1	1	5
14.	Kab. Bandung Barat	1	2	4	-	7
15.	Kota Cimahi	2	-	2	2	6
16.	Kab. Sumedang	-	1	1	1	3
17.	Kab. Garut	2	3	3	-	8
18.	Kab. Tasikmalaya	2	1	1	1	5
19.	Kota Tasikmalaya	-	-	4	-	4
20.	Kab. Ciamis	1	1	2	1	5
21.	Kota Banjar	3	-	-	3	3
22.	Kab Majalengka	-	1	-	2	3
23.	Kab. Kuningan	1	2	3	-	6
24.	Kab. Cirebon	5	1	-	2	8
25.	Kota Cirebon	3	1	1	-	5
26.	Kab. Indramayu	3	1	1	3	8
Jumlah		33	36	46	33	145
%		22,76%	24,83%	31,72%	22,76%	100,00%

2.1.2 Pemilikan Panduan Penyusunan KTSP

Berkenaan dengan pemilikan panduan Penyusunan KTSP Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Sunda, guru-guru hampir sepertiganya belum memilikinya (31,16%) dan sudah memilikinya (31,16%), sisanya tidak mengetahuinya (25,36%), serta telah menggunakannya (13,77%). Pertimbangkan tabel berikut.

Tabel 3: Pemilikan SKKD Mata Pelajaran Bahasa Sunda

No	Kab/Kota	ASPEK				F
		A	B	C	D	
1.	Kab. Bogor	1	5	-	-	6
2.	Kota Bogor	-	2	2	-	5
3.	Kota Depok	4	-	2	-	6
4.	Kab. Bekasi	2	-	-	2	4
5.	Kota Bekasi	2	2	2	-	6
6.	Kab. Sukabumi	3	-	1	-	4
7.	Kota Sukabumi	2	3	1	1	7
8.	Kab. Cianjur	10	1	2	-	13
9.	Kab. Purwakarta	-	-	3	2	5
10.	Kab. Subang	1	2	3	-	6
11.	Kab. Karawang	-	-	2	1	3
12.	Kab. Bandung	1	3	1	1	6
13.	Kota Bandung	1	2	1	1	5
14.	Kab. Bandung Barat	1	2	4	-	7
15.	Kota Cimahi	2	-	2	2	6
16.	Kab. Sumedang	-	1	1	1	3
17.	Kab. Garut	1	3	3	-	7
18.	Kab. Tasikmalaya	2	1	1	1	5
19.	Kota Tasikmalaya	-	-	4	-	4
20.	Kab. Ciamis	1	1	2	1	5
21.	Kota Banjar	3	-	-	3	3
22.	Kab Majalengka	-	1	-	2	3
23.	Kab. Kuningan	-	1	1	1	3
24.	Kab. Cirebon	1	2	1	-	4
25.	Kota Cirebon	2	3	3	-	8
26.	Kab. Indramayu	3	-	1	-	4
J u m l a h		43	35	43	19	138
%		31,16%	25,36%	31,16%	13,77%	100,00%

2.1.3 Pemerolehan buku SKKD

SKKD Mata Pelajaran bahasa dan Sastra Sunda diperoleh guru-guru rata-rata sudah ada di sekolah (48,06%), memfotocofi dari teman (39,53%), sedangkan sebagian kecil dari MGMP (6,98) dan waktu ikut pelatihan (5,43)

Tabel 4: Pemeroleh Buku SKKD Mata Pelajaran Bahasa Sunda

No	Kab/Kota	ASPEK				F
		A	B	C	D	
1.	Kab. Bogor	1	2	4	-	7
2.	Kota Bogor	-	-	3	1	4
3.	Kota Depok	-	-	2	4-	2
4.	Kab. Bekasi	-	-	2	2	4
5.	Kota Bekasi	-	-	1	4	5
6.	Kab. Sukabumi	-	-	4	2	6
7.	Kota Sukabumi	-	-	2	1	3
8.	Kab. Cianjur	-	-	5	6	11
9.	Kab. Purwakarta	-	-	-	6	6
10.	Kab. Subang	-	2	2	2	6
11.	Kab. Karawang	-	-	1	4	5
12.	Kab. Bandung	-	-	2	2	4
13.	Kota Bandung	-	-	1	4	5
14.	Kab. Bandung Barat	-	2	4	1	7
15.	Kota Cimahi	-	-	2	2	4
16.	Kab. Sumedang	-	-	1	4	5
17.	Kab. Garut	3	2	1	1	7
18.	Kab. Tasikmalaya	2	1	1	1	5
19.	Kota Tasikmalaya	-	-	4	-	4
20.	Kab. Ciamis	-	-	2	2	4
21.	Kota Banjar	-	-	1	4	5
22.	Kab Majalengka	-	-	2	1	3
23.	Kab. Kuningan	-	-	-	3	3
24.	Kab. Cirebon	1	-	2	2	5
25.	Kota Cirebon	-	-	1	4	5
26.	Kab. Indramayu	-	-	1	3	4
Jumlah		7	9	51	62	129
%		5,43%	6,98%	39,53%	48,06%	100,00%

2.1.4. Penjelasan Isi Panduan Penyusunan KTSP

Sebagai pedoman atau panduan dalam melaksanakan pembelajaran, panduan penyusunan KTSP seyogyanya isinya jelas dan mudah dipahami. Guru-guru menyatakan bahwa Panduan Penyusunan KTSP menyatakan belum jelas sepertiganya (33,33%), sedangkan sisanya menyatakan cukup jelas (24,64%), sudah jelas (20,29%), dan sangat jelas (21,74%).

Tabel 5: Penjelasan Isi Panduan Penyusunan KTSP

No	Kab/Kota	ASPEK				F
		A	B	C	D	
1.	Kab. Bogor	3	2	1	-	6
2.	Kota Bogor	4	-	-	-	4
3.	Kota Depok	1	5	-	-	6
4.	Kab. Bekasi	1	3	-	1	5
5.	Kota Bekasi	-	1	1	4	6
6.	Kab. Sukabumi	1	1	2	-	4
7.	Kota Sukabumi	1	4	1	2	8
8.	Kab. Cianjur	5	-	1	6	12
9.	Kab. Purwakarta	1	5	-	-	6
10.	Kab. Subang	1	2	3	-	6
11.	Kab. Karawang	-	-	2	1	3
12.	Kab. Bandung	1	3	1	1	6
13.	Kota Bandung	1	2	1	1	5
14.	Kab. Bandung Barat	4	-	1	-	5
15.	Kota Cimahi	2	-	2	2	6
16.	Kab. Sumedang	-	1	1	1	3
17.	Kab. Garut	3	-	-	1	4
18.	Kab. Tasikmalaya	2	1	1	1	5
19.	Kota Tasikmalaya	-	-	4	-	4
20.	Kab. Ciamis	1	1	3	1	6
21.	Kota Banjar	3	-	-	3	6
22.	Kab Majalengka	-	1	-	2	3
23.	Kab. Kuningan	-	1	1	1	3
24.	Kab. Cirebon	3	1	1	-	5
25.	Kota Cirebon	6	-	-	1	7
26.	Kab. Indramayu	2	-	1	1	4
Jumlah		46	34	28	30	138
%		33,33%	24,64%	20,29%	21,74%	100,00%

2.1.5. Penambahan Materi Kebahasaan dalam SKKD

Dalam SKKD Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Sunda tidak dicantumkan khusus bahan ajar kebahasaan. Guru-guru di sekolah menyatakan bahwa bahan ajar kebahasaan dalam SKKD diperlukan (45,19%), sangat perlu (21,48%), cukup perlu (18,52%), dan tidak perlu (14,81%).

Tabel 6: Penambahan Bahan Ajar kebahasaan dalam SKKD

No	Kab/Kota	ASPEK				F
		A	B	C	D	
1.	Kab. Bogor	-	3	3	-	6
2.	Kota Bogor	-	1	3	-	4
3.	Kota Depok	2	1	2	-	5
4.	Kab. Bekasi	-	-	1	3	4
5.	Kota Bekasi	1	1	2	-	4
6.	Kab. Sukabumi	3	-	1	-	4
7.	Kota Sukabumi	2	3	1	1	7
8.	Kab. Cianjur	2	3	5	1	11
9.	Kab. Purwakarta	-	-	3	2	5
10.	Kab. Subang	1	2	3	-	6
11.	Kab. Karawang	-	-	2	1	3
12.	Kab. Bandung	1	3	1	1	6
13.	Kota Bandung	-	-	5	1	6
14.	Kab. Bandung Barat	-	1	3	-	4
15.	Kota Cimahi	2	-	2	2	6
16.	Kab. Sumedang	-	1	1	1	3
17.	Kab. Garut	1	3	3	-	7
18.	Kab. Tasikmalaya	2	1	1	1	5
19.	Kota Tasikmalaya	-	-	4	-	4
20.	Kab. Ciamis	-	-	3	3	6
21.	Kota Banjar	3	-	-	3	6
22.	Kab Majalengka	-	2	2	2	6
23.	Kab. Kuningan	-	-	1	2	3
24.	Kab. Cirebon	-	-	2	2	4
25.	Kota Cirebon	-	-	3	3	6
26.	Kab. Indramayu	-	-	4	-	4
Jumlah		20	25	61	29	135
%		14,81%	18,52%	45,19%	21,48%	100,00%

2.1.6. Buku SKKD untuk Setiap Kabupaten/Kota

SKKD Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Sunda disusun di tingkat Provinsi Jawa Barat. Rata-rata guru berpendapat bahwa SKKD perlu ada di tiap kabupaten/kota (48,41%), sangat perlu (25,40%), cukup perlu (13,49%), dan tidak perlu (12,70%).

Tabel 7: Buku SKKD untup Setiap Kabupaten/Kota

No	Kab/Kota	ASPEK				F
		A	B	C	D	
1.	Kab. Bogor	-	1	5	-	6
2.	Kota Bogor	-	1	-	1	2
3.	Kota Depok	-	-	4	2	6
4.	Kab. Bekasi	-	-	1	3	4
5.	Kota Bekasi	1	-	3	-	4
6.	Kab. Sukabumi	-	-	2	2	4
7.	Kota Sukabumi	-	-	2	2	4
8.	Kab. Cianjur	1	-	6	4	11
9.	Kab. Purwakarta	-	-	3	2	5
10.	Kab. Subang	1	2	3	-	6
11.	Kab. Karawang	-	-	2	1	3
12.	Kab. Bandung	1	3	1	1	6
13.	Kota Bandung	1	2	1	1	5
14.	Kab. Bandung Barat	1	2	4	-	7
15.	Kota Cimahi	2	-	3	1	6
16.	Kab. Sumedang	-	1	1	1	3
17.	Kab. Garut	2	1	3	-	6
18.	Kab. Tasikmalaya	2	1	1	1	5
19.	Kota Tasikmalaya	-	-	4	-	4
20.	Kab. Ciamis	1	1	2	1	5
21.	Kota Banjar	3	-	-	3	6
22.	Kab Majalengka	-	1	-	2	3
23.	Kab. Kuningan	-	1	1	1	3
24.	Kab. Cirebon	-	-	3	1	4
25.	Kota Cirebon	-	-	3	1	4
26.	Kab. Indramayu	-	-	3	1	4
J u m l a h		16	17	61	32	126
%		12,70%	13,49%	48,41%	25,40%	100,00%

2.1.7 Penyusunan Silabus dan RPP

Silabus dan RPP disusun oleh guru di sekolah-sekolah. Penyusunan silabus dan RPP berdasarkan SKKD Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Sunda rata-rata sedang melaksanakan (46,97%), sudah melaksanakan (23,48%), baru dilaksanakan (21,21%), dan belum dilaksanakan (8,33%).

Tabel 8: Penyusunan Silabus dan RPP

No	Kab/Kota	ASPEK				F
		A	B	C	D	
1.	Kab. Bogor	2	2	2	-	6
2.	Kota Bogor	3	-	-	1	4
3.	Kota Depok	-	3	2	1	6
4.	Kab. Bekasi	-	-	4	-	4
5.	Kota Bekasi	-	-	4	2	6
6.	Kab. Sukabumi	3	-	1	-	4
7.	Kota Sukabumi	2	3	1	1	7
8.	Kab. Cianjur	-	1	6	6	13
9.	Kab. Purwakarta	-	-	3	3	6
10.	Kab. Subang	1	2	3	-	6
11.	Kab. Karawang	-	-	2	1	3
12.	Kab. Bandung	-	3	1	1	5
13.	Kota Bandung	-	2	1	1	4
14.	Kab. Bandung Barat	-	2	4	-	6
15.	Kota Cimahi	-	-	5	2	7
16.	Kab. Sumedang	-	-	3	1	4
17.	Kab. Garut	-	3	3	-	6
18.	Kab. Tasikmalaya	-	1	1	1	3
19.	Kota Tasikmalaya	-	-	4	-	4
20.	Kab. Ciamis	-	1	2	1	4
21.	Kota Banjar	-	-	-	3	3
22.	Kab Majalengka	-	1	-	2	3
23.	Kab. Kuningan	-	2	1	1	4
24.	Kab. Cirebon	-	1	1	-	2
25.	Kota Cirebon	-	1	6	1	8
26.	Kab. Indramayu	-	-	2	2	4
Jumlah		11	28	62	31	132
%		8,33%	21,21%	46,97%	23,48%	100,00%

2.1.8 Informasi Kurikulum Bahasa Daerah

Secara ideal kurikulum bahasa daerah telah sampai ke sekolah-sekolah. Informasi kurikulum dari Disdik Jawa Barat lebih sepertiganya sudah ada tetapi tidak merata (35,38%), sisanya rata-rata sudah ada dan merata (20%), kurang merata (26,92%), dan tidak ada (17,69%).

Tabel 9: Informasi Kurikulum Bahasa Daerah

No	Kab/Kota	ASPEK				F
		A	B	C	D	
1.	Kab. Bogor	1	1	4	-	6
2.	Kota Bogor	1	-	3	-	4
3.	Kota Depok	2	-	2	-	4
4.	Kab. Bekasi	2	-	-	2	4
5.	Kota Bekasi	-	2	2	-	4
6.	Kab. Sukabumi	-	3	1	-	4
7.	Kota Sukabumi	-	3	3	1	7
8.	Kab. Cianjur	-	6	3	1	10
9.	Kab. Purwakarta	1	1	1	1	4
10.	Kab. Subang	1	2	3	-	6
11.	Kab. Karawang	-	-	2	1	3
12.	Kab. Bandung	1	3	1	1	6
13.	Kota Bandung	1	2	1	1	5
14.	Kab. Bandung Barat	1	2	4	-	7
15.	Kota Cimahi	2	-	2	2	6
16.	Kab. Sumedang	-	1	1	1	3
17.	Kab. Garut	-	2	2	-	4
18.	Kab. Tasikmalaya	2	1	1	1	5
19.	Kota Tasikmalaya	3	-	-	1	4
20.	Kab. Ciamis	1	2	2	1	6
21.	Kota Banjar	3	-	-	3	6
22.	Kab Majalengka	-	1	-	2	3
23.	Kab. Kuningan	-	1	1	1	3
24.	Kab. Cirebon	-	-	3	1	4
25.	Kota Cirebon	1	-	2	5	8
26.	Kab. Indramayu	-	2	2	-	4
J u m l a h		23	35	46	26	130
%		17,69%	26,92%	35,38%	20,00%	100,00%

2.1.9. Ujian Regional Jawa Barat

Di dalam kebijakan Departemen Pendidikan Nasional terdapat Ujian Nasional, tetapi tidak ada Ujian Regional, terutama untuk Mulok. Berkaitan dengan ujian regional bahasa daerah, guru-guru menyatakan perlu lebih dari setengahnya (55,22%), sangat perlu (31,34%), cukup perlu (11,94%), dan sedikit sekali yang menyatakan tidak perlu (1,49%).

Tabel 10: Ujian Regional Jawa Barat

No	Kab/Kota	ASPEK				F
		A	B	C	D	
1.	Kab. Bogor	-	-	6	-	6
2.	Kota Bogor	-	-	4	-	4
3.	Kota Depok	1	-	3	3	7
4.	Kab. Bekasi	-	-	4	-	4
5.	Kota Bekasi	-	-	4	-	4
6.	Kab. Sukabumi	-	-	4	-	4
7.	Kota Sukabumi	-	-	5	4	9
8.	Kab. Cianjur	-	1	6	6	13
9.	Kab. Purwakarta	-	-	3	3	6
10.	Kab. Subang	1	2	3	-	6
11.	Kab. Karawang	-	-	2	1	3
12.	Kab. Bandung	-	3	1	1	5
13.	Kota Bandung	-	2	1	1	4
14.	Kab. Bandung Barat	-	2	4	-	6
15.	Kota Cimahi	-	-	5	2	7
16.	Kab. Sumedang	-	-	3	1	4
17.	Kab. Garut	-	3	3	-	6
18.	Kab. Tasikmalaya	-	1	1	1	3
19.	Kota Tasikmalaya	-	-	4	-	4
20.	Kab. Ciamis	-	1	2	1	4
21.	Kota Banjar	-	-	-	3	3
22.	Kab Majalengka	-	1	-	2	3
23.	Kab. Kuningan	-	-	1	2	3
24.	Kab. Cirebon	-	-	1	3	4
25.	Kota Cirebon	-	-	3	5	8
26.	Kab. Indramayu	-	-	1	3	4
Jumlah		2	16	74	42	134
%		1,49%	11,94%	55,22%	31,34%	100,00%

2.10. Pedoman Penilaian Pembelajaran Bahasa Daerah

Untuk mengukur keberhasilan pendidikan diperlukan adanya penilaian. Agar hasil penilaian baik diperlukan pedoman khusus. Guru-guru menyatakan bahwa pedoman penilaian pembelajaran bahasa daerah perlu cukup banyak (60,16%), sangat perlu (32,03%), cukup perlu (7,8%), dan tidak perlu (0%).

Tabel 10: Pedoman Penilaian Pembelajaran Bahasa Daerah

No	Kab/Kota	ASPEK				F
		A	B	C	D	
1.	Kab. Bogor	-	3	3	-	6
2.	Kota Bogor	-	-	3	1	4
3.	Kota Depok	-		2	1	3
4.	Kab. Bekasi	-	-	4	-	4
.	Kota Bekasi	-	-	4	2	6
6.	Kab. Sukabumi	-	-	4	-	4
7.	Kota Sukabumi	-	-	6	1	7
8.	Kab. Cianjur	-	-	6	6	12
9.	Kab. Purwakarta	-	-	3	3	6
10.	Kab. Subang	-	-	3	-	3
11.	Kab. Karawang	-	-	2	1	3
12.	Kab. Bandung	-	-	1	4	5
13.	Kota Bandung	-	-	3	1	4
14.	Kab. Bandung Barat	-	-	4	2	6
15.	Kota Cimahi	-	-	3	3	6
16.	Kab. Sumedang	-	-	3	1	4
17.	Kab. Garut	-	1	3	-	4
18.	Kab. Tasikmalaya	-	2	1	1	4
19.	Kota Tasikmalaya	-	-	4	-	4
20.	Kab. Ciamis	-	2	2	1	5
21.	Kota Banjar	-	2	-	3	5
22.	Kab Majalengka	-	-	1	2	3
23.	Kab. Kuningan	-	-	3	1	4
24.	Kab. Cirebon	-	-	1	3	4
25.	Kota Cirebon	-	-	6	2	8
26.	Kab. Indramayu	-	-	2	2	4
Jumlah		0	10	77	41	128
%		0,00%	7,81%	60,16%	32,03%	100,00%

2.2 Buku Acuan dan Pembelajaran

2.2.1. Buku Pelajaran Bahasa Daerah Berkualitas

Pada tahun 2008 Balai Pengembangan Bahasa Daerah Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat telah melakukan penilaian buku pelajaran bahasa Sunda. Terhadap buku tersebut, guru-guru lebih sepertiganya sudah tahu (35,57%), sudah menggunakannya (26,85%), pernah mendengar (18,79%), belum tahu (18,79%).

Tabel 12: Buku Pelajaran Bahasa Daerah Berkualitas

No	Kab/Kota	ASPEK				F
		A	B	C	D	
1.	Kab. Bogor	1	1	4	-	6
2.	Kota Bogor	-	-	3	1	4
3.	Kota Depok	3	3	-	-	6
4.	Kab. Bekasi	2	-	2	-	4
5.	Kota Bekasi	-	-	4	2	6
6.	Kab. Sukabumi	-	2	1	1	4
7.	Kota Sukabumi	-	2	2	1	5
8.	Kab. Cianjur	-	-	9	2	11
9.	Kab. Purwakarta	-	-	1	5	6
10.	Kab. Subang	-	-	1	5	6
11.	Kab. Karawang	-	-	2	1	3
12.	Kab. Bandung	-	-	6	2	8
13.	Kota Bandung	1	3	1	1	6
14.	Kab. Bandung Barat	1	-	1	4	6
15.	Kota Cimahi	2	-	3	3	8
16.	Kab. Sumedang	-	-	2	1	3
17.	Kab. Garut	2	3	3	-	8
18.	Kab. Tasikmalaya	-	2	-	2	4
19.	Kota Tasikmalaya	-	2	-	-	2
20.	Kab. Ciamis	2	2	1	1	6
21.	Kota Banjar	2	2	-	-	4
22.	Kab Majalengka	-	1	1	5	7
23.	Kab. Kuningan	1	2	3	-	6
24.	Kab. Cirebon	5	1	2	-	8
25.	Kota Cirebon	3	1	-	-	4
26.	Kab. Indramayu	3	1	1	3	8
Jumlah		28	28	53	40	149
%		18,79%	18,79%	35,57%	26,85%	100,00%

2.2.2. Penilaian Buku Ajar Bahasa Daerah

Guru-guru menyatakan bahwa penilaian buku ajar bahasa daerah rata-rata sudah obyektif (21,92%), sangat obyektif (21,92%), cukup obyektif (23,97%), dan belum obyektif (24,66%). Dengan demikian, penilaian buku ajar bahasa daerah relatif sudah obyektif.

Tabel 13: Penilaian Buku Ajar Bahasa Daerah

No	Kab/Kota	ASPEK				F
		A	B	C	D	
1.	Kab. Bogor	1	5	-	-	6
2.	Kota Bogor	-	2	2	-	4
3.	Kota Depok	4	-	2	-	6
4.	Kab. Bekasi	2	-	1	2	5
5.	Kota Bekasi	2	2	-	-	4
6.	Kab. Sukabumi	-	2	1	-	3
7.	Kota Sukabumi	2	3	1	1	7
8.	Kab. Cianjur	10	1	2	-	13
9.	Kab. Purwakarta	-	-	1	5	6
10.	Kab. Subang	-	-	1	5	6
11.	Kab. Karawang	-	-	2	1	3
12.	Kab. Bandung	-	-	6	2	8
13.	Kota Bandung	-	-	5	-	5
14.	Kab. Bandung Barat	1	-	1	4	6
15.	Kota Cimahi	2	-	3	3	8
16.	Kab. Sumedang	-	-	2	1	3
17.	Kab. Garut	2	3	3	-	8
18.	Kab. Tasikmalaya	-	2	-	2	4
19.	Kota Tasikmalaya	-	2	-	-	2
20.	Kab. Ciamis	2	2	-	-	4
21.	Kota Banjar	1	2	1	1	5
22.	Kab Majalengka	-	1	1	5	7
23.	Kab. Kuningan	1	2	3	-	6
24.	Kab. Cirebon	1	2	1	-	4
25.	Kota Cirebon	2	3	3	-	8
26.	Kab. Indramayu	3	1	1	-	5
Jumlah		36	35	43	32	146
%		24,66%	23,97%	29,45%	21,92%	100,00%

2.2.3. Sosialisasi Daftar Buku Ajar Berkualitas

Hasil daftar buku bahasa Sunda berkualitas hasil pengujian di Disdik Jawa Barat perlu disosialisasikan. Guru-guru menyatakan sosialisasi daftar buku ajar bahasa Sunda berkualitas sebagian besar perlu (54,07%), sangat perlu (33,33%), cukup perlu (8,15%), dan tidak perlu (4,44%).

Tabel 14: Sosialisasi Daftar Buku Ajar Berkualitas

No	Kab/Kota	ASPEK				F
		A	B	C	D	
1.	Kab. Bogor	-	2	4	-	6
2.	Kota Bogor	-	-	3	1	4
3.	Kota Depok	-		5	1	6
4.	Kab. Bekasi	-	2	-	2	4
5.	Kota Bekasi	-	-	4	2	6
6.	Kab. Sukabumi	-	-	4	-	4
7.	Kota Sukabumi	-	-	6	1	7
8.	Kab. Cianjur	-	-	6	6	12
9.	Kab. Purwakarta	-	-	3	3	6
10.	Kab. Subang	-	-	3	-	3
11.	Kab. Karawang	-	-	2	1	3
12.	Kab. Bandung	-	-	1	4	5
13.	Kota Bandung	-	-	3	1	4
14.	Kab. Bandung Barat	-	-	4	2	6
15.	Kota Cimahi	-	-	3	3	6
16.	Kab. Sumedang	-	-	3	1	4
17.	Kab. Garut	3	2	1	1	7
18.	Kab. Tasikmalaya	2	1	1	1	5
19.	Kota Tasikmalaya	-	-	4	-	4
20.	Kab. Ciamis	-	2	2	1	5
21.	Kota Banjar	-	2	-	3	5
22.	Kab Majalengka	-	-	1	2	3
23.	Kab. Kuningan	-	-	3	1	4
24.	Kab. Cirebon	1	-	3	-	4
25.	Kota Cirebon	-	-	3	5	8
26.	Kab. Indramayu	-	-	1	3	4
Jumlah		6	11	73	45	135
%		4,44%	8,15%	54,07%	33,33%	100,00%

2.2.4. Informasi Buku Ajar Berkualitas

Informasi buku ajar bahasa Sunda berkualitas rata-rata diperoleh guru dari teman sejawat (31,76%), dari pelatihan (25,68%), dari MGMP (20,95%), dan dari penerbit (21,62%). Perolehan dari teman sejawat paling tinggi daripada sumber lain.

Tabel 15: Informasi Buku Ajar Berkualitas

No	Kab/Kota	ASPEK				F
		A	B	C	D	
1.	Kab. Bogor	3	2	1	-	6
2.	Kota Bogor	4	-	-	-	4
3.	Kota Depok	1	5	-	-	6
4.	Kab. Bekasi	1	3	-	1	5
5.	Kota Bekasi	-	1	1	4	6
6.	Kab. Sukabumi	1	4	1	2	8
7.	Kota Sukabumi	3	3	1	1	8
8.	Kab. Cianjur	5	-	1	6	12
9.	Kab. Purwakarta	-	-	1	5	6
10.	Kab. Subang	-	-	1	5	6
11.	Kab. Karawang	-	-	2	1	3
12.	Kab. Bandung	-	-	6	2	8
13.	Kota Bandung	-	-	5	-	5
14.	Kab. Bandung Barat	1	-	1	4	6
15.	Kota Cimahi	2	-	3	3	8
16.	Kab. Sumedang	-	-	2	1	3
17.	Kab. Garut	2	3	3	-	8
18.	Kab. Tasikmalaya	-	2	-	2	4
19.	Kota Tasikmalaya	-	2	-	-	2
20.	Kab. Ciamis	2	2	-	-	4
21.	Kota Banjar	1	2	1	1	5
22.	Kab Majalengka	-	1	1	5	7
23.	Kab. Kuningan	1	-	-	2	3
24.	Kab. Cirebon	3	1	-	-	4
25.	Kota Cirebon	6	-	-	1	7
26.	Kab. Indramayu	2	-	1	1	4
Jumlah		38	31	32	47	148
%		25,68%	20,95%	21,62%	31,76%	100,00%

2.2.5. Sosialisasi Buku Bacaan Hasil Pengujian

Buku bacaan bahasa Sunda berkualitas hasil pengujian di Disdik Jawa Barat perlu disosialisasikan. Guru-guru menyatakan sosialisasi buku bacaan bahasa Sunda berkualitas sebagian besar perlu (41,50%), sangat perlu (33,33%), cukup perlu (17,01%), dan tidak perlu (8,16%).

Tabel 16: Sosialisasi Buku Bacaan Hasil Pengujian

No	Kab/Kota	ASPEK				F
		A	B	C	D	
1.	Kab. Bogor	-	3	3	-	6
2.	Kota Bogor	-	1	3	-	4
3.	Kota Depok	2	1	2	1	6
4.	Kab. Bekasi	-	-	1	3	4
5.	Kota Bekasi	-	1	1	4	6
6.	Kab. Sukabumi	1	4	1	2	8
7.	Kota Sukabumi	3	3	1	1	8
8.	Kab. Cianjur	2	3	5	1	11
9.	Kab. Purwakarta	-	-	1	5	6
10.	Kab. Subang	-	-	1	5	6
11.	Kab. Karawang	-	-	2	1	3
12.	Kab. Bandung	-	-	6	2	8
13.	Kota Bandung	-	-	5	-	5
14.	Kab. Bandung Barat	-	1	3	1	5
15.	Kota Cimahi	2	-	3	3	8
16.	Kab. Sumedang	-	-	2	1	3
17.	Kab. Garut	2	3	3	-	8
18.	Kab. Tasikmalaya	-	2	-	2	4
19.	Kota Tasikmalaya	-	2	-	-	2
20.	Kab. Ciamis	-	-	3	3	6
21.	Kota Banjar	-	-	4	-	4
22.	Kab Majalengka	-	1	1	5	7
23.	Kab. Kuningan	-	-	1	2	3
24.	Kab. Cirebon	-	-	2	2	4
25.	Kota Cirebon	-	-	3	5	8
26.	Kab. Indramayu	-	-	4	-	4
Jumlah		12	25	61	49	147
%		8,16%	17,01%	41,50%	33,33%	100,00%

2.2.6. Buku Ajar Khusus Aksara Daerah

Apakah buku ajar khusus aksara Sunda diperlukan. Guru-guru menyatakan bahwa buku ajar khusus aksara Sunda sangat diperlukan (38,93%), diperlukan (32,06%), cukup diperlukan (17,56%), dan tidak diperlukan (11,45%).

Tabel 17: Buku Ajar Khusus Aksara Daerah

No	Kab/Kota	ASPEK				F
		A	B	C	D	
1.	Kab. Bogor	-	1	5	-	6
2.	Kota Bogor	1	1	-	-	2
3.	Kota Depok	1	5	-	-	6
4.	Kab. Bekasi	1	3	-	1	5
5.	Kota Bekasi	-	1	1	4	6
6.	Kab. Sukabumi	-	-	3	1	4
7.	Kota Sukabumi	-	-	2	2	4
8.	Kab. Cianjur	1	-	6	4	11
9.	Kab. Purwakarta	-	-	1	5	6
10.	Kab. Subang	-	-	1	5	6
11.	Kab. Karawang	-	-	2	1	3
12.	Kab. Bandung	2	-	1	3	6
13.	Kota Bandung	1	1	-	-	2
14.	Kab. Bandung Barat	1	-	1	4	6
15.	Kota Cimahi	2	-	3	3	8
16.	Kab. Sumedang	-	-	2	1	3
17.	Kab. Garut	2	3	3	-	8
18.	Kab. Tasikmalaya	-	2	-	2	4
19.	Kota Tasikmalaya	-	2	-	-	2
20.	Kab. Ciamis	2	2	-	-	4
21.	Kota Banjar	1	2	1	1	5
22.	Kab Majalengka	-	-	2	4	6
23.	Kab. Kuningan	-	-	-	2	2
24.	Kab. Cirebon	-	-	3	1	4
25.	Kota Cirebon	-	-	2	6	8
26.	Kab. Indramayu	-	-	3	1	4
Jumlah		15	23	42	51	131
%		11,45%	17,56%	32,06%	38,93%	100,00%

2.2.7. Buku Ajar yang Digunakan

Buku ajar bahasa Sunda yang digunakan berasal dari berbagai sumber. Guru-guru menyatakan bahwa buku ajar bahasa Sunda berasal dari penerbit swasta (42,86%), usaha sendiri (31,97%), Disdik Kota/Kabupaten (18,37%), dan Disdik Jawa Barat (6,80%).

Tabel 18: Buku Ajar yang Digunakan

No	Kab/Kota	ASPEK				F
		A	B	C	D	
1.	Kab. Bogor	2	2	2	-	6
2.	Kota Bogor	3	-	-	1	4
3.	Kota Depok	-	3	2	1	6
4.	Kab. Bekasi	-	-	4	-	4
5.	Kota Bekasi	-	-	4	2	6
6.	Kab. Sukabumi	1	2	1	-	4
7.	Kota Sukabumi	-	2	2	2	6
8.	Kab. Cianjur	-	1	6	6	13
9.	Kab. Purwakarta	-	-	1	5	6
10.	Kab. Subang	-	-	1	5	6
11.	Kab. Karawang	-	-	2	1	3
12.	Kab. Bandung	-	-	6	2	8
13.	Kota Bandung	-	-	5	-	5
14.	Kab. Bandung Barat	-	1	3	1	5
15.	Kota Cimahi	2	-	3	3	8
16.	Kab. Sumedang	-	-	2	1	3
17.	Kab. Garut	2	3	3	-	8
18.	Kab. Tasikmalaya	-	2	-	2	4
19.	Kota Tasikmalaya	-	2	-	-	2
20.	Kab. Ciamis	-	2	2	3	7
21.	Kota Banjar	-	2	1	-	3
22.	Kab Majalengka	-	2	3	5	10
23.	Kab. Kuningan	-	2	-	2	4
24.	Kab. Cirebon	-	1	2	1	4
25.	Kota Cirebon	-	-	6	2	8
26.	Kab. Indramayu	-	-	2	2	4
Jumlah		10	27	63	47	147
%		6,80%	18,37%	42,86%	31,97%	100,00%

2.2.8. Distribusi Buku Ajar di Sekolah

Bagaimanakah peredaran buku ajar dan buku bacaan di sekolah? Guru-guru menyatakan perlu buku standar dari Disdik (40,67%), buku-buku sangat beragam (14,67%), dominasi penerbit swasta (13,33%), dan semuanya (31,33%).

Tabel 19: Distribusi Buku Ajar di Sekolah

No	Kab/Kota	ASPEK				F
		A	B	C	D	
1.	Kab. Bogor	1	1	4	-	6
2.	Kota Bogor	1	-	3	-	4
3.	Kota Depok	2	1	2	1	6
4.	Kab. Bekasi	-	-	1	3	4
5.	Kota Bekasi	-	1	1	4	6
6.	Kab. Sukabumi	1	4	1	2	8
7.	Kota Sukabumi	3	3	1	1	8
8.	Kab. Cianjur	-	-	6	3	9
9.	Kab. Purwakarta	-	-	1	5	6
10.	Kab. Subang	-	-	1	5	6
11.	Kab. Karawang	-	-	2	1	3
12.	Kab. Bandung	-	-	6	2	8
13.	Kota Bandung	-	-	5	-	5
14.	Kab. Bandung Barat	-	1	3	1	5
15.	Kota Cimahi	2	-	3	3	8
16.	Kab. Sumedang	-	-	2	1	3
17.	Kab. Garut	2	3	3	-	8
18.	Kab. Tasikmalaya	2	1	1	1	5
19.	Kota Tasikmalaya	3	-	1	1	5
20.	Kab. Ciamis	1	2	1	1	5
21.	Kota Banjar	1	2	2	1	6
22.	Kab Majalengka	-	1	1	5	7
23.	Kab. Kuningan	-	-	3	-	3
24.	Kab. Cirebon	-	-	3	1	4
25.	Kota Cirebon	1	-	2	5	8
26.	Kab. Indramayu	-	2	2	-	4
Jumlah		20	22	61	47	150
%		13,33%	14,67%	40,67%	31,33%	100,00%

2.2.9. Distribusi Daftar Buku Bacaan di Sekolah

Guru-guru di sekolah harus mengetahui daftar buku bahasa Sunda berkualitas yang dapat digunakan di sekolah-sekolah. Namun, sampai saat ini rata-rata guru menyatakan distribusi daftar buku tersebut perlu (53,62%), sangat perlu (37,68%), cukup perlu (7,25%), dan menyatakan tidak perlu sedikit sekali (1,45%).

Tabel 20: Distribusi Buku Ajar di Sekolah

No	Kab/Kota	ASPEK				F
		A	B	C	D	
1.	Kab. Bogor	-	2	4	-	6
2.	Kota Bogor	-	-	3	1	4
3.	Kota Depok	1	-	3	3	7
4.	Kab. Bekasi	-	2	-	2	4
5.	Kota Bekasi	-	-	4	2	6
6.	Kab. Sukabumi	-	-	4	-	4
7.	Kota Sukabumi	-	-	6	1	7
8.	Kab. Cianjur	-	-	6	7	13
9.	Kab. Purwakarta	-	-	3	3	6
10.	Kab. Subang	1	2	3	-	6
11.	Kab. Karawang	-	-	2	1	3
12.	Kab. Bandung	-	-	1	4	5
13.	Kota Bandung	-	-	3	1	4
14.	Kab. Bandung Barat	-	-	4	2	6
15.	Kota Cimahi	-	-	3	3	6
16.	Kab. Sumedang	-	-	3	1	4
17.	Kab. Garut	-	-	3	2	5
18.	Kab. Tasikmalaya	-	-	4	1	5
19.	Kota Tasikmalaya	-	-	4	-	4
20.	Kab. Ciamis	-	2	2	1	5
21.	Kota Banjar	-	2	-	3	5
22.	Kab Majalengka	-	-	1	2	3
23.	Kab. Kuningan	-	-	3	1	4
24.	Kab. Cirebon	-	-	1	3	4
25.	Kota Cirebon	-	-	3	5	8
26.	Kab. Indramayu	-	-	1	3	4
Jumlah		2	10	74	52	138
%		1,45%	7,25%	53,62%	37,68%	100,00%

2.2.10. Sosialisasi Buku Direktori Aksara Daerah untuk Unicode

Guru-guru menyatakan bahwa buku Direktori Aksara Sunda untuk Unicode perlu (63,78%) dan sangat perlu (36,22%) disosialisasikan ke sekolah-sekolah. Hal ini agar aksara Sunda dikenal oleh generasi muda di Jawa Barat.

Tabel 21: Sosialisasi Buku Direktori Aksara Daerah untuk Unicode

No	Kab/Kota	ASPEK				F
		A	B	C	D	
1.	Kab. Bogor	-	-	6	-	6
2.	Kota Bogor	-	-	4	3	7
3.	Kota Depok	-	-	5	1	6
4.	Kab. Bekasi	-	-	2	2	4
5.	Kota Bekasi	-	-	4	2	6
6.	Kab. Sukabumi	-	-	4	-	4
7.	Kota Sukabumi	-	-	4	-	4
8.	Kab. Cianjur	-	-	6	5	11
9.	Kab. Purwakarta	-	-	3	3	6
10.	Kab. Subang	-	-	3	-	3
11.	Kab. Karawang	-	-	2	1	3
12.	Kab. Bandung	-	-	1	4	5
13.	Kota Bandung	-	-	3	1	4
14.	Kab. Bandung Barat	-	-	4	2	6
15.	Kota Cimahi	-	-	3	3	6
16.	Kab. Sumedang	-	-	3	1	4
17.	Kab. Garut	-	-	6	-	6
18.	Kab. Tasikmalaya	-	-	3	-	3
19.	Kota Tasikmalaya	-	-	4	-	4
20.	Kab. Ciamis	-	-	2	1	3
21.	Kota Banjar	-	-	-	3	3
22.	Kab Majalengka	-	-	1	2	3
23.	Kab. Kuningan	-	-	4	-	4
24.	Kab. Cirebon	-	-	1	3	4
25.	Kota Cirebon	-	-	2	5	7
26.	Kab. Indramayu	-	-	1	4	5
Jumlah		0	0	81	46	127
%		0,00%	0,00%	63,78%	36,22%	100,00%

2.2. Pendapat dan Pandangan Guru

Dari hasil angket guru bahasa daerah di Jawa Barat diperoleh pendapat dan pandangan mengenai sumber referensi pembelajaran bahasa, sastra, dan aksara daerah di Jawa Barat. Pendapat dan saran guru-guru bahasa daerah tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

2.2.1. Kendala dalam Memperoleh Buku Ajar Bahasa Daerah

Terdapat beberapa kendala dalam memperoleh buku ajar bahasa daerah, antara lain:

- (1) Jumlah dan macam buku yang beredar masih sedikit, peredaran buku tidak merata;
- (2) Keterbatasan informasi buku yang berkualitas dan sulit didapat;
- (3) Dana sekolah untuk pembelian buku masih kurang;
- (4) Perlu buku bahasa daerah untuk kategori daerah Pantura dan Bodebek secara khusus;
- (5) sulit menentukan buku ajar bahasa daerah sendiri karena ditentukan oleh Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten;
- (6) Daya beli siswa rendah, buku harus dibeli oleh sekolah, namun dana operasional sekolah masih kurang;
- (7) Masih sulit buku yang benar-benar sesuai dengan SKKD; dan
- (8) Buku-buku yang beredar terlalu umum, belum sesuai dengan lokal masing-masing atau lingkungan siswa.

2.2.2. Kendala Penggunaan Buku Ajar Bahasa Daerah

Kendala yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan buku ajar bahasa daerah, antara lain:

- (1) Kondisi anak-anak yang berada di daerah berbasis bahasa Indonesia, bahasa Melayu-Betawi, dan bahasa Jawa-Cirebon;
- (2) Penguasaan siswa terhadap materi pelajaran bahasa daerah;
- (3) Bacaan dalam buku-buku terlalu sulit untuk tingkat satuan pendidikan;

2.2.3. Keadaan Buku Ajar Dan Buku Bacaan Bahasa Daerah

Keadaan buku ajar dan buku bacaan bahasa daerah di sekolah, antara lain:

- (1) Kurangnya buku-buku ajar dan buku bacaan bahasa daerah di sekolah;
- (2) Sulit mencari buku bacaan bahasa daerah yang cocok untuk siswa;
- (3) Buku-buku yang ada tidak sesuai dengan tingkat umur dan mental anak-anak.

2.2.4. Buku Ajar yang Digunakan di Sekolah

Buku ajar atau pelajaran yang digunakan di sekolah, antara lain:

- (1) *Banda Basa Sunda SD* (Yayat Sudaryat)
- (2) *Murba Basa SMP* (Yayat Sudaryat)
- (3) *Waruga Basa SMA* (Yayat Sudaryat)
- (4) *Gapura Basa SMP* (Tatang Sumarsono)
- (5) *Maher Basa SMP* (Ahmad Hadi)
- (6) *Puraga Basa* (?)
- (7) *Gentra Basa* (Dingding Haerudin)
- (8) *Piwulang Basa SD* (Tatang Sumarsono)
- (9) *Mustika Basa* (Cucu Komara)
- (10) *Raksa Basa Sunda* (Yayat Sudaryat)
- (11) *Santika Basa SMA* (Dede Kosasih)
- (12) *Motekar Basa* (Yuyun Kardiman)
- (13) *Langen Basa* (MGMP Garut)

- (14) *Pangrumat Basa Sunda* (Usep Kuswari Spk.)
- (15) *Atikan Basa Sunda* (Yahya Sudarya Spk)
- (16) *Pamager Basa* (Taufik Faturohman)

2.2.5. Buku Ajar yang Diperlukan

Buku pelajaran yang diperlukan di sekolah, antara lain:

- (1) Buku ajar bahasa daerah yang berkualitas hasil penilaian Disdik Jabar;
- (2) Buku bacaan bahasa daerah yang berkualitas hasil penilaian Disdik Jabar;
- (3) Buku ajar yang diedarkan oleh Disdik ke sekolah-sekolah;
- (4) Kamus Umum Basa Sunda (LBSS);
- (5) Buku-buku pupuh dan kawih Sunda beserta Cd-nya.

BAB III SIMPULAN DAN SARAN

3.1 Simpulan

Pengkajian ini telah menganalisis dan membahas berbagai hal yang berkaitan kajian sumber referensi pembelajaran bahasa, sastra, dan aksara daerah di sekolah di Propinsi Jawa Barat. Berdasarkan hasil pengkajian tersebut dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

a. Kurikulum pembelajaran Bahasa dan Sastra Sunda.

- (1) Rata-rata guru sudah dimiliki oleh para guru di sekolah. Mereka sudah menyusun KTSP berdasarkan Panduan Penyusunan KTSP Bahasa Sunda, yang isinya sudah cukup jelas. Informasi mengenai kurikulum sudah ada, tetapi merata.
- (2) Dalam SKKD masih perlu ditambahkan materi kebahasaan, tetapi dengan mempertimbangkan aspek berbahasa.
- (3) Sebagian guru menganggap perlu adanya SKKD untuk tiap Kota/Kabupaten.
- (4) Guru-guru telah menyusun dan melaksanakan silabus dan RPP berdasarkan SKKD Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Sunda.
- (5) Ujian regional bahasa daerah (Sunda) tingkat Jawa Barat perlu dilaksanakan. Agar hasilnya memuaskan, diperlukan pula pedoman penilaian pembelajaran bahasa dan sastra Sunda.

b. Buku acuan dan pembelajaran bahasa Sunda di sekolah.

- (1) Guru-guru rata-rata sudah tahu ada buku ajar bahasa Sunda berkualitas. Buku tersebut merupakan hasil pengujian di Disdik Jawa Barat secara relatif obyektif. Daftar bukunya perlu disosialisasikan kepada guru-guru di sekolah. Mereka mengetahui daftar buku tersebut dari teman sejawat.
- (2) Diperlukan buku ajar khusus tentang aksara Sunda.
- (3) Karena buku ajar banyak diedarkan dan didominasi oleh penerbit swasta, Disdik perlu mengeluarkan buku ajar bahasa Sunda standar.
- (4) Daftar buku ajar dan buku bacaan berbahasa Sunda perlu diedarkan dan disosialisasikan ke sekolah-sekolah. Jika buku Direktori Aksara Sunda untuk UNICODE.

3.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

- a. Disdik Jawa Barat atau Disdik Kabupaten/Kota perlu menerbitkan buku ajar dan buku bacaan berbahasa Sunda standar yang dibagikan ke sekolah-sekolah.
- b. Daftar buku ajar dan buku bacaan berbahasa Sunda berkualitas perlu diedarkan dan disosialisasikan ke sekolah-sekolah.
- c. Diperlukan buku ajar aksara daerah yang disesuaikan dengan satuan pendidikan (SD, SMP, SMA).
- d. Dana bantuan buku-buku ajar dan buku bacaan bahasa daerah digunakan sebagaimana mestinya, tidak bocor di jalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abd. Rachman. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Abdul. Aspandi. 1986. *Sikap Bahasa: Perilaku Manusia Indonesia dalam Berbahasa*. Jakarta: Tunas Bangsa.
- Arikunto, Suharsimi. 1986. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Balai Pengembangan Bahasa Daerah (BPBD). 2003. "Identifikasi dan Pengkajian Bahasa daerah di Jawa Barat untuk Pembelajaran di Sekolah". Bandung: Dinas Disdik.
- Depdiknas RI. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekjen Depdiknas.
- Depdikbud Propinsi Jawa Barat. 1994. *Kurikulum 1994 GBPP Bahasa dan Sastra Sunda*. Bandung: Geger Sunten.
- Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat. 2004. *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Bahasa dan Sastra Sunda SD/MI dan SMP/MTs*. Bandung:
- Edwards, Allen L. 1957. *Techniques of Attitude Scale Construction*. New York: Appleton- Century-Cofts.
- Fasold, Ralph. 1984. "Language Attitudes" dalam *The Sociolinguistics of Society*. New York: Basil Blackwell.
- Halim, Amran. 1980 *Politik Bahasa Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Halim, Amran & Burhan, Jasir. 1982 *Ujian Bahasa*. Jakarta: Wira Nurbakti.
- Halim, Amran. 1983. "Sikap Bahasa dan Pelaksanaan Kebijakan Nasional" dalam *Kongres Bahasa Indonesia III*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Moeliono, Anton M. 1981. *Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*. Jakarta: Djambatan.

- Moeliono, Anton M. 1988. "Sikap Bahasa yang Bertalian dengan Usaha Pengembangan dan Pembinaan Bahasa". Makalah Kongres Bahasa Indonesia V di Jakarta.
- Pemerintah Daerah Propinsi Jawa Barat. 2002. *Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor 51 Tahun 2002* tentang "Tugas Pokok, Fungsi, dan Rincian Tugas pada Unit Pelaksana Teknis Dinas di Lingkungan Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat".
- Pemerintah Daerah Propinsi Jawa Barat. 2003. *Perda Nomor 5 Tahun 2003* tentang "Pemeliharaan Bahasa, Sastra, dan Aksara Daerah".
- Prawirasumantri, Abud. 1993. "Ngaronjatkeun Sikep Basa Panyatur Basa Sunda". Bandung: Kongres Basa Sunda V.
- Prawirasumantri, Abud dkk. 2003. *Pedoman Pengembangan KBK Bahasa Daerah (Sunda) untuk Guru SD dan SMP*. Bandung: Geger Sunten.
- Ramirez, Arnulfo G. 1985. "Attitudes toward Language and Cultural Groups" dalam *Bilingualisme through Schooling*". Albany: State University of New York Press.
- Rusyana, Yus. 1984. *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan*. Bandung: Diponegoro.
- Rusyana, Yus. 1982. *Metode Pengajaran Sastra*. Bandung: Gunung Larang.
- Sidi, Indra Djati. 2002. *Menuju Masyarakat Belajar*. Jakarta: Paramadina.
- Stevens, Peter. 1980. *Teaching English as an International Language*. New York: Pergamon Press.
- Subyakto-Nababan, Sri Utari. 1988. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: P3LPTK.
- Sudaryat, Yayat. 2002. "Masalah Pengajaran Bahasa Sunda di Sekolah". Bandung: Makalah Konferensi Internasional Budaya Sunda (KIBS) I.
- Suhardi, Basuki. 1993. "Pengembangan Sikap Positif dalam Berbahasa Indonesia" Makalah Kongres Bahasa Indonesia VI di Jakarta.

Lampiran

**PENGUJIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER REFERENSI
PEMBELAJARAN BAHASA, SASTRA, DAN AKSARA DAERAH
DI PROPINSI JAWA BARAT**

ANGKET B

Nama : _____
Asal Sekolah : SD/SLTP _____

**DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA BARAT
BALAI PENGEMBANGAN BAHASA DAERAH
BANDUNG
2005**

**ANGKET SIKAP TERHADAP PENGGUNAAN DAN PENGAJARAN
BAHASA DAERAH (SUNDA) DI JAWA BARAT**

A. Petunjuk

1. Angket ini sangat berguna bagi pembinaan dan pengembangan pengajaran bahasa daerah di Jawa Barat.
2. Isilah dan jawablah angket ini sejujur-jujurnya.
3. Angket ini tidak berpengaruh kepada status dan jabatan Ibu/Bapak sebagai guru. Namun, turut menentukan pengembangan pengajaran bahasa daerah.
4. Dalam beberapa tanya-an, jawaban dapat dipilih lebih dari satu.
5. Ibu/Bapak dapat memilih sesuai kenyataan di lapangan.

**B. PENGUJIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER-SUMBER
REFERENSI SERTA PEMBELAJARAN BAHASA, SASTRA, DAN
AKSARA DAERAH DI JAWA BARAT**

B.1 Kurikulum Pembelajaran

1. Apakah Saudara telah memiliki buku Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) Bahasa dan Sastra Daerah (Sunda)?
 - a. Belum
 - b. Sudah versi 2006
 - c. Sudah versi revisi 2008
 - d. Sudah versi 2006 dan 2008
2. Apakah Saudara telah memiliki buku Panduan Penyusunan KTSP Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Sunda dari Disdik Jawa Barat?
 - a. Belum
 - b. Tidak tahu
 - c. Sudah
 - d. Sudah digunakan
3. Dari mana Saudara mendapatkan buku SKKD dan Panduan Penyusunan KTSP Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Sunda?
 - a. Ketika ikut pelatihan
 - b. Dari MGMP
 - c. Fotocopi dari teman
 - d. Sudah ada di sekolah
4. Apakah Panduan Penyusunan KTSP Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Sunda sudah jelas dan mudah dipahami?
 - a. belum jelas
 - b. cukup jelas
 - c. Sudah jelas
 - d. Sangat jelas

5. Apakah dalam SKKD Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Sunda masih perlu ditambah materi kebahasaan?
 - a. Tidak perlu
 - b. Cukup perlu
 - c. Perlu
 - d. Sangat perlu
6. Apakah perlu ada SKKD Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Sunda untuk setiap kota/kabupaten di Jawa Barat?
 - a. Tidak perlu
 - b. Cukup perlu
 - c. perlu
 - d. Sangat perlu
7. Apakah Saudara telah menyusun Silabus dan RPP berdasarkan SKKD Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Sunda 2008
 - a. belum dilaksanakan
 - b. baru dilaksanakan
 - c. Sedang dilaksanakan
 - d. Sudah dilaksanakan
8. Informasi kurikulum bahasa daerah dari Disdik Provinsi Jawa Barat
 - a. tidak ada
 - b. kurang merata
 - c. Sudah ada dan tidak merata
 - d. Sudah ada dan merata
9. Apakah perlu ujian regional bahasa daerah tingkat Provinsi Jawa Barat
 - a. tidak tahu
 - b. tidak perlu
 - c. perlu
 - d. Sangat perlu
10. Apakah perlu pedoman penilaian pembelajaran bahasa dan sastra daerah untuk setiap satuan pendidikan (SD, SMP, SMA)?
 - a. tidak tahu
 - b. tidak perlu
 - c. perlu
 - d. Sangat perlu

B.2. Buku Acuan dan Pembelajaran

1. Apakah Saudara sudah mengetahui ada buku pelajaran bahasa Sunda yang berkualitas sebagai hasil pengujian?
 - a. Belum
 - b. Pernah mendengar
 - c. Sudah tahu
 - d. Sudah menggunakannya

2. Apakah menurut Saudara penilaian buku pelajaran bahasa Sunda di Jawa Barat Sudah obyektif?
 - a. Belum
 - b. Tidak tahu
 - c. Sudah
 - d. Sangat obyektif
3. Apakah daftar buku bahasa Sunda berkualitas hasil pengujian di Disdik Jawa Barat perlu disosialisasikan ke sekolah dan masyarakat?
 - a. Tidak perlu
 - b. Cukup perlu
 - c. Perlu
 - d. Sangat perlu
4. Dari mana Saudara mengetahui daftar buku pelajaran bahasa Sunda berkualitas hasil pengujian 2008?
 - a. Ketika ikut pelatihan
 - b. Dari MGMP
 - c. Dari penerbit
 - d. Dari teman sejawat
5. Sosialisasi buku bacaan bahasa Sunda hasil pengujian Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat
 - a. Tidak tahu
 - b. belum ada
 - c. Sudah ada
 - d. Sudah sampai ke sekolah
6. Apakah perlu buku ajar khusus aksara daerah untuk berbagai tingkat satuan Pendidikan (SD, SMP, SMA)?
 - a. tidak perlu
 - b. cukup perlu
 - c. perlu
 - d. Sangat perlu
7. Buku ajar bahasa daerah yang Saudara gunakan berasal dari....
 - a. Disdik Jawa Barat
 - b. Disdik Kota/Kabupaten
 - c. Penerbit swasta
 - d. Usaha sendiri
8. Peredaran buku ajar dan buku bacaan bahasa daerah di sekolah
 - a. dominasi penerbit swasta
 - b. sangat beragam
 - c. Perlu buku standar dari Disdik
 - d. semuanya
9. Peredaran daftar buku ajar dan buku bacaan bahasa daerah ke sekolah?
 - a. tidak tahu
 - b. tidak perlu
 - c. Perlu
 - d. Sangat perlu

10. Buku standar aksara daerah yang sudah UNICODE perlu disosialisasikan ke sekolah-sekolah secara menyeluruh.
- | | |
|----------------|-----------------|
| a. tidak tahu | c. perlu |
| b. tidak perlu | d. Sangat perlu |

B.3. Kendalan dan Saran

1. Kendala apa yang Saudara hadapi dalam memperoleh buku ajar Bahasa Daerah

2. Kendala apa yang Saudara hadapi dalam menggunakan buku ajar bahasa daerah

3. Bagaimana menurut pendapat Saudara tentang keadaan buku ajar dan buku bacaan bahasa daerah di sekolah-sekolah?

4. Sebutkan judul dan pengarang buku bahasa daerah yang dipakai di sekolah!
 - a. Buku pelajaran:
 -
 - b. Buku bacaan:
 -
5. Sebutkan judul dan pengarang buku bahasa daerah yang diperlukan di sekolah!
 - a. Buku pelajaran:
 -
 - b. Buku bacaan:
 -